

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dengan tujuan agar terciptanya pendidikan yang aktif dan juga efisien terhadap pelajar demi mengembangkan serta menggali potensi diri pelajar. Hal tersebut tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2023. Melalui kegiatan pendidikan, pelajar dapat mengembangkan jati diri serta karakter dari tiap individu. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar terbentuknya insan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, demi terwujudnya kehidupan yang rukun serta jiwa sosial yang menyeluruh, tanpa meninggalkan ajaran nilai budaya bangsa.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh segenap manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan kekurangan keterampilan pada dirinya dan cenderung akan merasa kesulitan dalam mensejahterakan hidupnya. Hal tersebut dikarenakan minimnya ilmu yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan pendidikan, maka akan menciptakan manusia yang lebih baik dari tiap masanya. Kemampuan individu yang terlibat dalam kegiatan pendidikan akan terus berkembang selama mereka mempelajari ilmu tertentu.

Di Indonesia, pendidikan terbagi menjadi dua jenis, diantaranya yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang komponen pendidikannya terintegrasi dengan pemerintah. Selain itu, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan berjenjang mulai dari tingkat SD, SMP/MTs, SMA/MA hingga Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal, merupakan program pendidikan yang dirancang secara khusus sebagai pelengkap dari pendidikan formal.

Hal tersebut bertujuan agar pengetahuan dari setiap individu dapat meningkat.

Kualitas atau mutu menjadi acuan dalam proses pendidikan dan hasil pendidikan. Selain itu, kualitas pendidikan juga dijadikan sebagai dasar sistem pendidikan baik dari segi pengelolaan proses pendidikan demi meningkatkan dan menghasilkan nilai pendidikan yang lebih baik. Pendidikan yang bermutu dapat diperoleh dari sumber daya yang dimiliki secara optimal, sehingga dapat dijadikan sebagai pelopor pembaharuan dalam dunia pendidikan dengan hasil *output* yang mumpuni di bidangnya. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang memiliki kemampuan menjawab tantangan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ialah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan. Contohnya yaitu pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah yang masih kurang efektif, meski sudah dilakukan berbagai upaya untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan nasional yaitu dengan pengembangan kurikulum nasional maupun lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan peralatan belajar, pengadaan maupun perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Akan tetapi, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Menurut Eliyanto yang dikutip oleh Nurlailiyah bahwa sekolah yang berkualitas atau sekolah yang bermutu tidak identik dengan sekolah yang mewah. Akan tetapi sekolah yang bermutu ialah yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul melalui sumber daya yang ada. Selain itu sekolah yang bermutu ialah sekolah yang dapat menerapkan strategi mutu pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, hingga pengelolaan pembelajaran secara tepat. Sekolah yang bermutu perlu meningkatkan kualitas serta daya saingnya, melalui peningkatan profesionalisme guru serta sarana

dan prasarana sekolah, agar sekolah menjadi lebih maju dan dapat menghasilkan lebih banyak prestasi.¹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.² Agar standar proses dapat tercapai, maka seluruh satuan pendidikan wajib mengupayakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan yang telah tertuang pada Permendikbud No. 16 Tahun 2022. Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian pelajar secara optimal.

Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 mengatur tentang proses pembelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan, yang berisi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Selain itu, dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 Pasal 10 Ayat 2 dijelaskan bahwa yang dimaksud perencanaan pembelajaran yaitu aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.³

Pada era globalisasi saat ini perkembangan IPTEK sangatlah berkembang pesat. Manajemen dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari terciptanya model pembelajaran yang telah diinovasi. Pembelajaran tradisional yang awalnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sedangkan tenaga pendidik hanya berperan sebagai fasilitator saja. Agar mencapai keberhasilan dalam manajemen mutu pembelajaran,

¹ Siti Nurlailiyah, "*Manajemen Mutu Pembelajaran*", (Jombang: Kun Fayakun, 2020), h. 18

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

³ Permendikbud RI No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah

diperlukan konsep perencanaan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang terencana dengan baik untuk mengarahkan proses pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus pada tahun 2019, Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses perencanaan pembelajaran yang ada di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Sedangkan untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran juga sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen mutu pembelajaran dari teori Rusman.⁴

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri pada tahun 2019 yang mana dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian hasil belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman. Adapun yang belum terlaksana adalah masih terdapat tenaga pendidik yang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik

⁴ Firdaus, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung", (Jurnal Manajemen, 2023)

melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran AL-Quran Hadist masih belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien. Kemudian dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori Rusman maupun dari Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.⁵

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Jakarta yang berlokasi di Jl. Yon Zikon 14 No.5, RW.6, Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. MTs Negeri 4 Jakarta telah ditetapkan menjadi Madrasah Standar Nasional (MSN) pada tahun 2011. Kemudian di tahun 2018 MTs Negeri 4 Jakarta ditetapkan menjadi madrasah berbasis riset. Hal tersebut diperoleh berkat kegigihan dibidang SAINS dan prestasi robotic berskala internasional mulai dari tahun 2012 sampai 2014. MTs Negeri 4 Jakarta sangat memperhatikan mutu dari lulusannya, dalam website resmi MTs Negeri 4 Jakarta mengatakan bahwa lembaga tersebut mampu menghasilkan calon-calon penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing di lembaga setingkat lebih tinggi di atasnya.

MTs Negeri 4 Jakarta juga telah meraih berbagai macam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, salah satunya adalah peringkat I UN se- DKI Tahun 2016-2017 sampai dengan 2018-2019, Juara 1 Lomba KSM bidang IPA, 2019, Juara 1 Lomba Ketangkasan PMR Nasional, 2020, Juara I Olympiade Matematika online 2020, Juara Kompetisi Matematika dan

⁵ Putri Bima Cipta, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung", (Jurnal Manajemen, 2023)

Pendidikan Islam (KOMPI) 2020, hingga Juara Robotik Nasional dan internasional di tahun 2020.

Berdasarkan *grand tour observation* dan wawancara dengan Ibu Suhati selaku Wakil Kepala Bidang Humas MTs Negeri 4 Jakarta, dalam melakukan teknis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi mutu pembelajaran, MTs Negeri 4 Jakarta membuat perencanaan dalam rencana strategi (Renstra) selama 4 tahun kedepan dan setiap awal tahun MTs Negeri 4 Jakarta melakukan rapat kerja (raker). Dalam merencanakan pembelajaran yang bermutu maka perlu adanya perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta wakil kepala sekolah.

MTs Negeri 4 Jakarta memiliki empat wakil kepala sekolah yaitu 1) Wakil bidang kurikulum, yang mengawal kegiatan KBM; 2) wakil bidang kesiswaan, yang mengawal kebiasaan dan pendisiplinan siswa. Setelah itu yang ketiga bidang mutu dan sarana prasarana, yang mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran serta evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung dan rencana tindak lanjutnya. Kemudian yang terakhir yaitu wakil yang keempat bidang humas, yang menjembatani komunikasi hubungan-hubungan dengan masyarakat internal madrasah maupun masyarakat eksternal madrasah. Masing-masing dari keempat bidang wakil kepala madrasah membuat perencanaannya. Setelah perencanaan dirasa sudah matang, maka rencana tersebut dilaksanakan. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan tujuan atau belum. Setelah itu akan di analisis terlebih dahulu dan akan dibuatkan rencana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

Kurikulum yang digunakan MTs Negeri 4 Jakarta adalah kurikulum merdeka untuk kelas 7. Sedangkan kelas 8 dan kelas 9 menggunakan kurikulum 2013 Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, MTs Negeri 4 Jakarta juga menjalankan sepenuhnya kurikulum sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan

ditambah dengan kurikulum Kementerian Agama dengan menambah berbagai kurikulum pengembangan baik di bidang umum maupun di bidang keagamaan. MTs Negeri 4 Jakarta memiliki program kelas pengayaan berdasarkan minat. Yang pertama berdasarkan kelas pengayaan bilingual yaitu siswa-siswa yang berminat untuk mengembangkan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, lalu kelas pengayaan sains yaitu siswa-siswa yang berminat untuk mengembangkan kegiatan sains termasuk penelitian robotik dan lain-lain, lalu yang ketiga peminatan kelas pengayaan tahfidz yaitu siswa-siswa yang ingin mendalami penguasaan hafalan tahfidz, kemudian yang keempat kelas pengayaan seni dan desain grafis. Selain itu, MTs Negeri 4 Jakarta memiliki program di bidang sarana prasarana dan pengembangan mutu sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam meningkatkan prestasi Mutu pembelajaran MTs Negeri 4 Jakarta juga dikawal oleh Kementerian Agama pada setiap tahunnya. MTs Negeri 4 Jakarta sama juga dengan madrasah yang lainnya membuat kontrak prestasi. didalam kontrak prestasi tersebut diinput prestasi apa yang ingin di capai oleh madrasah, serta sasarannya yaitu guru ataupun siswa. Dalam satu tahun setiap guru maupun siswa minimal harus memiliki satu prestasi.⁶

Berdasarkan uraian diatas, menurut penilaian penulis MTs Negeri 4 Jakarta layak untuk dijadikan lokasi penelitian. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang **“Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta”** sebagai tugas akhir kuliah di Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

⁶ Hasil wawancara Wakil Kepala Bidang Humas MTs Negeri 4 Jakarta pada Rabu, 5 April 2023 pukul 07.00 – 07.40

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini adalah “Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jakarta”. Dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan mutu pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta
2. Pengorganisasian mutu pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta
3. Pelaksanaan mutu pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta
4. Evaluasi mutu pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian diantaranya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan mutu pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian mutu pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan mutu pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi mutu pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis maupun praktis tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam memperkaya konsep-konsep maupun teori

serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan untuk beberapa pihak terkait, diantaranya yaitu:

a. Bagi MTs Negeri 4 Jakarta

Sebagai bahan informasi mengenai manajemen mutu pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau rekomendasi yang bermanfaat kepada pihak sekolah MTs Negeri 4 Jakarta dalam hal manajemen mutu pembelajaran, sehingga sekolah dapat memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kelebihan yang sudah terlaksana di MTs Negeri 4 Jakarta. Selain itu, semoga dapat dijadikan acuan bagi sekolah madrasah lainnya dalam membangun manajemen mutu pembelajaran.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta saran yang membangun guna meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di lembaga pendidikan yang sudah ada.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti setelah melakukan proses penelitian. Selain itu diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan pengamatan secara langsung terkait Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 4 Jakarta.

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait Manajemen Mutu Pembelajaran yang diterapkan oleh pihak sekolah.